

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga responden ibu post partum mengenai efektivitas penerapan pijat oksitosin di wilayah Puskemas Sidotopo Wetan Surabaya, dapat disimpulkan bahwa

1. Sebelum dilakukan pijat oksitosin, seluruh responden mengalami kelancaran produksi ASI yang kurang lancar, di mana ASI tidak keluar meskipun telah diberikan rangsangan. Selain itu, frekuensi menyusui bayi berkisar antara 3-7x/hari. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia ibu, fisik, psikologis, pengalaman menyusui yang masih minim karena primigravida.
2. Pelaksanaan pijat oksitosin dilaksanakan selama rutin tiga hari dengan durasi ± 15 menit, mengikuti standar prosedur operasional. Pemijatan dilakukan sepanjang tulang belakang hingga scapula dengan teknik rotasi lembut menggunakan ibu jari dan kepalan tangan. Seluruh prosedur dilakukan dalam suasana yang nyaman dan rileks. Pelaksanaan intervensi ini memberikan efek positif berupa kenyamanan, mengurangi rasa nyeri punggung, serta memperbaiki kondisi emosional ibu. Hal ini membantu merangsang refleks oksitosin dan mempercepat proses *let-down* pada kelenjar payudara.
3. Setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin selama rutin tiga dengan durasi ± 15 menit, seluruh responden mengalami peningkatan kelancaran

4. produksi ASI secara signifikan. Frekuensi menyusui bayi berkisar antara 10-12x/hari. Produksi ASI meningkat secara bertahap dari hari pertama hingga hari ketiga. Pada hari ketiga, semua responden telah mencapai kategori "lancar", ditandai dengan keluarnya ASI secara spontan tanpa perlu stimulasi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Diharapkan responden memanfaatkan pijat oksitosin sebagai salah satu metode alami dalam melancarkan ASI dapat dibantu keluarga, terutama suami, perlu diberi pemahaman dan pelatihan untuk mendampingi ibu dan melakukan pijat oksitosin sebagai bentuk dukungan emosional dan fisik.

5.2.2 Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga khususnya suami berperan aktif dalam mendukung ibu post partum dengan dukungan berupa membantu pelaksanaan pijat oksitosin, sehingga intervensi dapat dilakukan secara rutin di rumah.

5.2.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan puskesmas dan posyandu dapat dijadikan dasar pembuatan protokol dan SOP pijat oksitosin dan dikembangkan program pelatihan pijat oksitosin bagi kader kesehatan dan masyarakat untuk memperluas cakupan edukasi laktasi.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lanjutan disarankan dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar, disertai kelompok kontrol dan waktu observasi

yang lebih lama untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang pijat oksitosin terhadap keberhasilan ASI eksklusif

